

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting bagi guru, siswa, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Kualitas pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat didalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sebab seorang guru berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran. Secara konseptual, guru merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1).

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah membutuhkan profesionalisme mengajar guru yang diarahkan pada kreatifitas mengajar. Kreatifitas mengajar tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa, baik hasil belajar, motivasi, minat maupun aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, dan tidak sebaliknya siswa yang menyesuaikan gaya mengajar guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Masalah-masalah belajar yang sering dihadapi oleh siswa diantaranya adalah siswa

kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru terlalu mendominasi pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan belajar. Selain itu tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik masih diperlukan pengawasan yang cukup dari guru. Dengan model ceramah kebanyakan siswa tidak dapat berkembang dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran serta pengetahuan yang diterima siswa kurang meluas. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah, membahas LKS, dan tanya jawab, yang mana dalam tanya jawab tersebut hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan hanya sebagian siswa yang cenderung belajar sendiri-sendiri dan ada pula yang merasa bosan, meremehkan guru, serta asyik bermain bersama teman sebangkunya, sehingga akan membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Model pembelajaran yang digunakan guru masih terkesan membosankan. Pada materi tertentu guru terkadang menggunakan model diskusi, sehingga sering dijumpai siswa yang masih tergantung pada teman atau guru, dan cenderung menjadi malas berfikir. Ketepatan guru dalam memvariasikan strategi belajar mengajar pada penyampaian materi, akan dapat merangsang siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang di dapat siswa bukanlah merupakan kegiatan yang sia-sia atau tidak bermanfaat bagi siswa. Namun, merupakan tantangan bagi seorang guru untuk terus memahami materi serta dapat menerapkan model pembelajaran yang bisa merangsang motivasi belajar peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat diserap siswa secara bermakna.

SD Negeri 2 Simo merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana di sekolah ini pun sudah cukup lengkap untuk memenuhi standar kegiatan belajar mengajar. Seperti tersedianya ruang

kelas, terjaganya keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah, tersedianya tenaga pengajar (guru) yang berkompeten dibidangnya. Dalam proses pembelajaran disekolah guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh tersebut rendah. Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar secara kognitif.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 17 Maret 2015 yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di Kelas IV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang kurang . Hal tersebut terlihat dari kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran yaitu kurangnya pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya variasi metode dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dirasa kurang menyenangkan.

Melihat kondisi lemahnya proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah melalui penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* pada Tema Cita-citaku Subtema Aku dan Cita-citaku pembelajaran Pertama di kelas IV SD Negeri 2 Simo. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Talking Stick* dengan menggunakan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atas materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *Talking Stick*. *Talking Stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* murni berorientasi pada aktivitas siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan. Dengan penggunaan metode

*Talking Stick* diharapkan mampu meningkatkan motivasi hasil belajar siswa kelas IV.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui metode Pembelajaran *Talking Stick* Tema Cita-citaku kelas IV SD Negeri 2 Simo Tahun Pelajaran 2014/2015".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif.
3. Rendahnya penguasaan materi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang tersebut agar permasalahannya yang dikaji terarah, maka peneliti ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran Tema Cita-citaku Subtema Aku dan Cita-citaku pembelajaran Pertama.
2. Menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* di gunakan sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada Tema Cita-citaku Subtema Aku dan Cita-citaku pembelajaran Pertama.
3. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitan adalah seluruh siswa di kelas IV SD Negeri 2 Simo Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitianin iadalah: "Apakah metode Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

siswa tema Cita-citaku kelas IV SD Negeri 2 Simo tahun pelajaran 2014/2015?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tema Cita-citaku melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Simo tahun pelajaran 2014/2015.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya dalam tema Cita-citaku. Disamping itu juga, kepada peneliti peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa tema Cita-citaku setelah metode pembelajaran *Talking Stick* diterapkan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan belajar secara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya.

###### **b. Bagi guru**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat dijadikan alternative dalam tema Cita-citaku. Sehingga kelemahan-kelemahan dalam tema Cita-citaku yang selama ini dapat diatasi.

###### **c. Bagi peneliti**

Peneliti ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan Strategi Pembelajaran pada tema peristiwa dalam kehidupan.